

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kesimpulan-kesimpulan berikut ini diperoleh setelah dilakukan serangkaian eksperimen mengenai bagaimana kesulitan keuangan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2025:

- a. Manajemen laba tidak terpengaruh oleh *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan menghadapi tantangan keuangan, pihak manajemen tidak menerapkan strategi manipulasi laba. Strategi manajemen laba bukanlah pilihan utama manajemen ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan. Sebaliknya, mereka cenderung berfokus pada peningkatan kinerja operasional dan memutuskan untuk menyajikan laporan keuangan mereka secara transparan.
- b. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Karena manajemen lebih mementingkan pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan daripada memanipulasi angka laba jangka pendek, baik organisasi dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah terbukti tidak terlalu terlibat dalam taktik manajemen laba.
- c. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa tingkat utang dalam struktur modal suatu perusahaan mendorong penerapan strategi manajemen laba. Untuk menjaga kepercayaan pemegang saham, manajemen perusahaan dengan rasio utang yang tinggi lebih memilih pendekatan yang lebih hati-hati dalam pengelolaan keuangan daripada memanipulasi laporan keuangan sebagai respons terhadap tekanan dari kreditor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi temuan-temuannya. Pertama, karena penelitian ini hanya mengkaji

tiga variabel *independent financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* penelitian ini tidak dapat memperhitungkan semua faktor potensial yang memengaruhi manajemen laba. Kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 38 perusahaan di sektor kesehatan dan belum dilakukan *outlier*, setelah dilakukan outlier berdasarkan kriteria sampel yang dilakukan menjadi hanya 37. Akibatnya, data observasional hanya mencakup 139 sampel karena beberapa perusahaan gagal menyerahkan informasi yang diperlukan. Ketiga, periode penelitian ini tergolong singkat, sehingga kondisi jangka panjang perusahaan-perusahaan tersebut tidak tercakup secara memadai. Keempat adanya kendala serta keterbatasan pada pencarian laporan keuangan yang dilakukan pada laman resmi IDX maupun laman resmi dari perusahaan itu sendiri.

5.3 Saran

Peneliti telah menyusun sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat membantu memajukan penelitian di masa depan berdasarkan temuan studi ini dan kesimpulan yang dikemukakan. Rekomendasi-rekomendasi ini dimaksudkan sebagai evaluasi terhadap kelemahan-kelemahan studi ini sekaligus upaya untuk meningkatkan kualitas dan memperluas cakupan penelitian mengenai topik tersebut. Berikut ini adalah rekomendasi-rekomendasinya:

5.3.1. Aspek Teoritis

a. Pihak Peneliti & Akademis

Disarankan agar para peneliti di masa mendatang memperluas cakupan penelitian mereka dengan mengkaji perusahaan-perusahaan di sektor industri selain sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2025. Para peneliti di masa mendatang juga didorong untuk mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, *good corporate governance*, kualitas audit, atau *free cash flow*, selain *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage*. Penggunaan berbagai sektor dan variabel tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam dan komprehensif.

5.3.2 Aspek Praktis

a. Pihak Perusahaan

Disarankan agar perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia secara berkelanjutan menyusun laporan keuangannya dengan integritas dan keterbukaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan tetap berkomitmen pada pengelolaan keuangan yang bijaksana yang berfokus pada keberlanjutan kinerja jangka panjang, bukan sekadar meningkatkan citra keuangan jangka pendeknya, karena belum terbukti bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* menjadi pendorong praktik manajemen laba.

b. Pihak Pemerintah

Badan pengawas pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan untuk terus memperketat pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh emiten di sektor kesehatan, mengingat sektor ini memainkan peran krusial dalam pelayanan publik dan menarik minat investor di era pasca-pandemi, meskipun temuan studi ini menunjukkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* tidak secara signifikan memengaruhi praktik manajemen laba. Meskipun hasil penelitian ini belum menunjukkan indikasi yang jelas mengenai praktik-praktik tersebut selama periode yang ditinjau, pemerintah juga disarankan untuk mendorong penerapan standar akuntansi yang lebih ketat, tata kelola perusahaan yang baik, dan mekanisme audit independen sebagai langkah pencegahan terhadap potensi praktik manajemen laba di masa depan.

c. Pihak Masyarakat

Bukan hanya mengandalkan angka laba yang dilaporkan, masyarakat, terutama calon investor di sektor kesehatan, didorong untuk terus meningkatkan literasi keuangan mereka agar dapat membaca dan menilai laporan keuangan perusahaan secara mandiri. Masyarakat tetap dihimbau untuk bersikap kritis dan berhati-hati saat mengambil keputusan investasi, meskipun temuan studi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, profitabilitas, dan tingkat utang suatu perusahaan tidak selalu menjadi indikator adanya manipulasi laba. Misalnya, sebelum berinvestasi pada emiten di sektor kesehatan, seseorang sebaiknya memeriksa rekam jejak perusahaan, pendapat auditor independen, serta indikator kualitas laba

lainnya.

d. Pihak Investor

Alih-alih hanya berfokus pada angka laba yang dilaporkan, para investor dan pemangku kepentingan lainnya didorong untuk menelaah secara menyeluruh laporan keuangan organisasi di bidang kesehatan secara keseluruhan. Diperkirakan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai krisis keuangan suatu perusahaan, tingkat profitabilitas, dan struktur *leverage* akan memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi.